

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama yang harus diperoleh anak untuk mengembangkan wawasan, kemampuan, serta mempersiapkan diri melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menjadi dasar bagi peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan (2020).

Pembelajaran IPAS pada siswa kelas V Sekolah Dasar mencakup berbagai konsep penting, antara lain perambatan cahaya secara lurus, pemantulan, pembiasan, penembusan benda bening, penguraian cahaya, dan pembentukan bayangan. Topik ini tidak hanya penting untuk menguasai konsep-konsep dasar sains, tetapi juga berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mekanisme penglihatan dan seni fotografi. Menurut Pendas (2022), rendahnya hasil belajar siswa pada materi sains, khususnya sifat-sifat cahaya, disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, minimnya penerapan konteks autentik, serta masih dominannya metode pengajaran tradisional. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang sulit diamati secara langsung, sehingga nilai rata-rata hasil belajar IPAS sering kali berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 101835 Bingkawan, diketahui bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sifat-sifat cahaya. Banyak siswa merasa bosan dan kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti *PBL*, yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah.

Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, yang belum mencapai nilai KKTP sekolah, yaitu dapat dilihat pada tabel 1.1. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran modern, seperti video animasi, untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Tabel 1.1
Data Siswa Siswi Kelas Va & Vb

Kelas	Laki Laki	Perempuan	KKTP
Va	10	15	70
Vb	11	12	70

Sumber wali kelas V SDN 101835 Bingkawan

Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran dalam PBL terhadap hasil belajar siswa. Media ini diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep sifat-sifat cahaya dengan lebih baik melalui tampilan visual yang konkret dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.

Menurut (Adhadkk 2024), paradigma pembelajaran saat ini telah berubah; guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sejalan dengan pandangan ini, model pembelajaran PBL yang didukung oleh teori konstruktivisme dinilai sangat relevan, karena mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Devi, 2023).

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan proses pembelajaran yang interaktif. Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS masih memerlukan dukungan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitasnya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video animasi, karena mampu menggambarkan konsep-konsep abstrak secara visual dan menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul:

“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V SDN 101835 Bingkawan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sifat sifat cahaya.
2. Banyak siswa merasa bosan dan kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
3. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning (PBL)*, yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah.
4. Rendahnya hasil belajar, yang belum mencapai nilai KKTP sekolah
5. Guru perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran modern, seperti video animasi, untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam peneliti ini adalah Model *problem based learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi sifat sifat cahaya di kelas V SDN 101835 Bingkawan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajara siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi sifat sifat cahaya di kelas V SDN 101835 Bingkawan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tanpa berbantuan video animasi

terhadap hasil belajar IPAS pada materi sifat sifat cahaya di kelas V SDN 101835 Bingkawan?

3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 101835 Bingkawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi sifat sifat cahaya di kelas V SDN 101835 Bingkawan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) tanpa berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 101835 Bingkawan?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 101835 Bingkawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak pihak yang terkait. Adapun manfaat peneliti ini yaitu:

A. Manfaat Teoritis

1. Model pembelajaran PBL yang didukung oleh teori konstruktivisme dinilai sangat relevan, karena mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi

pembelajaran dengan menggunakan model *PBL Q2* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas.

2. Bagi Siswa, adalah dapat meningkatkan hasil belajar, menambah pemahaman dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS.
3. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya

